

Gambaran pengetahuan ibu nifas post sectio caesaria tentang mobilisasi dini di ruang nifas RSUD Wangaya Denpasar

Ni Luh Kompiang Sekarini^{1*}, Ni Nyoman Budiani², Ni Wayan Suarniti³

^{1,2,2}Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar

INFORMASI ARTIKEL:

Riwayat Artikel:

Tanggal diterima, 30 September 2021
Tanggal direvisi, 24 November 2021
Tanggal dipublikasi, 5 Desember 2021

Kata kunci:

Ibu Nifas;
Post Sectio Caesaria;
Pengetahuan;
Mobilisasi Dini;

 [10.32536/jrki.v5i2.199](https://doi.org/10.32536/jrki.v5i2.199)

Keyword:

Postpartum Mother;
Post Sectio Caesaria;
Knowledge;
Ealt Mobilization;



ABSTRAK

Latar belakang: Mobilisasi dini dapat mempercepat proses penyembuhan pada ibu nifas. Salah satu yang menyebabkan rendahnya penerapan mobilisasi dini adalah pengetahuan ibu nifas tentang mobilisasi dini. **Tujuan penelitian:** untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu nifas *post sectio caesarea* tentang mobilisasi dini di ruang nifas RSUD Wangaya Denpasar tahun 2021. **Metode:** penelitian deskriptif dengan metode *cross sectional*. Sampel yang digunakan adalah 39 ibu nifas *post sectio caesarea* yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat. **Hasil:** Rata-rata pengetahuan tentang manfaat, tujuan, dan dampak mobilisasi dini adalah 77,44. Sedangkan rata-rata pengetahuan tentang tahapan mobilisasi dini adalah 96,41. **Simpulan:** Pengetahuan responden tentang mobilisasi dini yang meliputi manfaat, tujuan, tahapan dan dampak sebanyak 69,1% responden mendapatkan nilai 85 dengan nilai rata-rata 82,18

Background: Early mobilization can accelerate the healing process in postpartum mothers. One of the causes of the low application of early mobilization is the knowledge of postpartum mothers about early mobilization. **Objectives:** To describe the knowledge of postpartum mothers (post-sectio-Caesarea) about early mobilization in the postpartum room at Wangaya Hospital Denpasar in 2021. **Methods:** The research used descriptive research with a cross-sectional method. The sample used was 39 postpartum mothers of post-sectio-Caesarea taken by purposive sampling techniques. Analysis of the data used univariate analysis. **Results:** The average of the knowledge about the benefits, purposes, and impact of early mobilization was 77.44. While the average knowledge about the stages of early mobilization was 96.41. **Conclusion:** Respondents' knowledge about early mobilization including benefits, purposes, stages, and impacts as much as 69.1% of respondents got a score of 85 with an average value of 82.18.

Pendahuluan

Pendahuluan harus memberikan latar belakang singkat tentang pokok bahasan yang ditulis, yang berisi tentang permasalahan penelitian, tujuan penelitian, dan rangkuman.

Persalinan dapat terjadi secara normal ataupun melalui operasi yang dikenal dengan *sectio caesarea* (SC). *Sectio caesarea* merupakan serangkaian kejadian pengeluaran bayi, disusul dengan pengeluaran plasenta dan selaput janin dari tubuh ibu (Mochtar, R, 2018). Berdasarkan data Risdas (2018) angka persalinan SC di Indonesia mencapai sebesar 17,6%. Persalinan dengan *sectio caesarea* (SC) membutuhkan pengawasan yang lebih ketat, bukan hanya saat melahirkan saja, tetapi juga pada masa nifas. Ibu masih rawan

untuk mengalami perdarahan, tanpa pengawasan yang baik dan cermat akan berdampak pada kematian ibu. Pemeriksaan dan monitoring dilakukan beberapa kali sampai tubuh ibu dinyatakan dalam kondisi baik.

Pada masa nifas, setelah beberapa jam istirahat akibat kelelahan saat proses persalinan, ibu dianjurkan untuk miring kanan atau kiri guna mencegah thrombosis dan tromboemboli (Indiyani, 2013). Salah satu upaya untuk mencegah thrombosis dan tromboemboli adalah ibu nifas harus melakukan mobilisasi dini (Wulandari, 2011). Ibu nifas akan lebih sehat dan kuat dengan mobilisasi dini, karena otot-otot panggul dan perut akan Kembali normal. Risiko komplikasi yang terjadi pada ibu nifas *post SC* yaitu terjadinya infeksi pada luka operasi, kemungkinan terjadinya keloid, perdarahan berlebihan, dan berisiko Panjang (Dewi dan Wawan, 2017).

* Korespondensi penulis.

Alamat E-mail: kompiangsekarini1970@mail.com

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di ruang nifas RSUD Wangaya, jumlah ibu hamil yang melahirkan *sectio caesarea* (SC) pada tahun 2020 sebanyak 543 dengan sebagian besar kasusnya adalah sudah memiliki riwayat SC sebelumnya. Dari wawancara yang dilakukan terhadap ibu nifas post SC didapatkan 6 dari 10 ibu nifas post SC tidak mengetahui tentang mobilisasi dini. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran pengetahuan ibu nifas post *sectio caesaria* tentang mobilisasi dini di ruang nifas RSUD Wangaya Denpasar tahun 2021.

Metode penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu nifas post *sectio caesarea* di ruang nifas RSUD Wangaya Denpasar dengan jumlah sampel sebanyak 39 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat.

Hasil dan Pembahasan

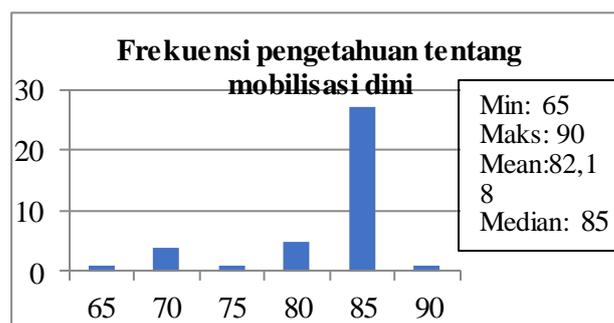
Hasil penelitian disajikan pada [tabel 1](#) yang mencakup karakteristik responden seperti usia, Pendidikan, pekerjaan, paritas dan sumber informasi

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden

Karakteristik	f	%
Usia		
20-35	37	94,9
>35	2	5,1
Total	39	100
Pendidikan		
SMP	10	25,6
SMA	22	56,5
Pendidikan Tinggi	7	17,9
Total	39	100
Pekerjaan		
IRT	10	25,6
Pegawai Swasta	17	43,6
Wiraswasta	10	25,6
PNS	2	5,2
Total	39	100
Paritas		
Primigravida	11	28,2
Multi para	28	71,8
Total	39	100
Sumber Informasi		
Nakes	35	87,7
Keluarga	4	12,3
Total	39	100

Berdasarkan [tabel 1](#) menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia lebih banyak berada pada usia 20-35 tahun yaitu

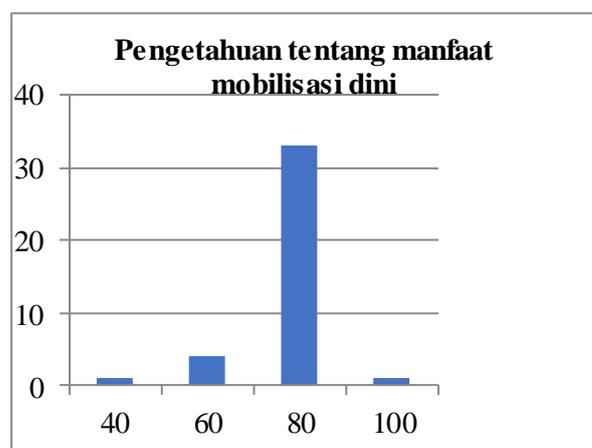
sebesar 37 responden (94,9%). Pada pendidikan responden, lebih banyak memiliki pendidikan SMA yaitu sebesar 22 responden (56,5%). Berdasarkan pekerjaan, responden lebih banyak bekerja sebagai pegawai swasta dibandingkan yang lainnya yaitu sebanyak 17 responden (43,6%) serta pada paritas, responden lebih banyak berstatus sebagai multipara yaitu sebanyak 28 responden (71,8%). Sebanyak 87,7% responden mendapatkan informasi tentang mobilisasi dini dari tenaga kesehatan.



Gambar 1. Pengetahuan tentang mobilisasi dini

Pengetahuan responden tentang pengetahuan meliputi manfaat, tujuan, tahapan dan dampak dari tidak dilakukannya mobilisasi dini. Hasil pengetahuan ini didapatkan mediannya sebesar 85, rata-rata nilainya 82,18 dengan nilai minimal 65 dan nilai tertinggi 90. Responden lebih banyak mendapatkan nilai 85 yaitu sebanyak 27 responden (69,1%). Hasil ini mendukung penelitian [Rahayu, D dan Yunarsiah \(2019\)](#) yang menyatakan bahwa ibu yang mempunyai pengetahuan tentang mobilisasi dini berhubungan dengan perilaku ibu melakukan mobilisasi.

Secara rinci gambaran pengetahuan responden disajikan pada gambar 2 sampai 5.



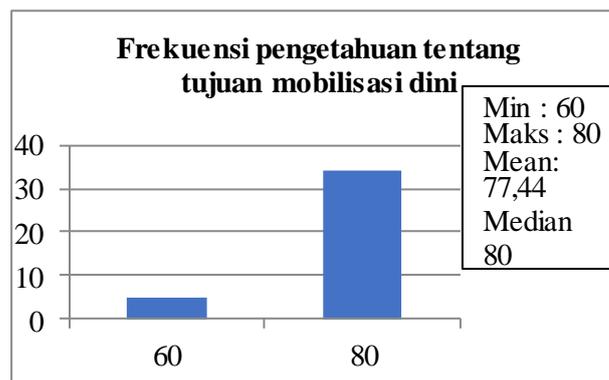
Gambar 2. Pengetahuan Responden tentang manfaat mobilisasi dini

Berdasarkan [gambar 2](#) menunjukkan pengetahuan responden tentang manfaat dari mobilisasi dini. sebanyak 33 responden (84,5%) mendapatkan nilai 80 dengan median 80 dan rata-rata 77,44

Manfaat tentang mobilisasi dini merupakan keuntungan yang didapat dari ibu yang melakukan mobilisasi dini. Pada hasil penelitian ini didapatkan pengetahuan tentang manfaat mobilisasi dini yaitu dengan nilai minimal 40, nilai maksimal 100 dan rata-ratanya 77,44 dengan median 80. Pengetahuan tentang manfaat mobilisasi dini kemungkinan disebabkan oleh faktor usia. Pada penelitian ini sebagian besar responden berada pada usia produktif yaitu sebesar 94,9% responden berada pada usia 20-35 tahun. Pada usia ini seseorang lebih mudah menerima pengetahuan yang diberikan. Menurut [Susilowati, Dewi \(2015\)](#) yang menyatakan bahwa usia turut memengaruhi mobilisasi karena terdapat perbedaan kemampuan atau kematangan fungsi alat gerak sejalan dengan pertambahan usia, yang berarti semakin matang usia reproduksi seseorang tingkat pelaksanaan mobilisasi semakin meningkat ([Susilowati, Dewi, 2015](#)).

Usia erat kaitannya dengan daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin bertambah berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian [Simangunsong \(2018\)](#) yang menyatakan bahwa responden yang berada pada usia produktif lebih mudah dalam menyerap informasi dan pengetahuannya lebih luas.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pada usia >35 tahun lebih tinggi pengetahuannya dan lebih mampu melakukan mobilisasi dini dibandingkan yang lainnya ([Wardani, R, 2018](#)). Hal ini dikaitkan dengan pengalaman ibu. Ibu yang berusia >35 tahun dianggap memiliki pengalaman yang lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang berusia kurang dari 35 tahun. Memiliki pengalaman yang lebih membuat pengetahuan ibu akan lebih baik dan penerapan mobilisasi dini akan semakin baik pula.

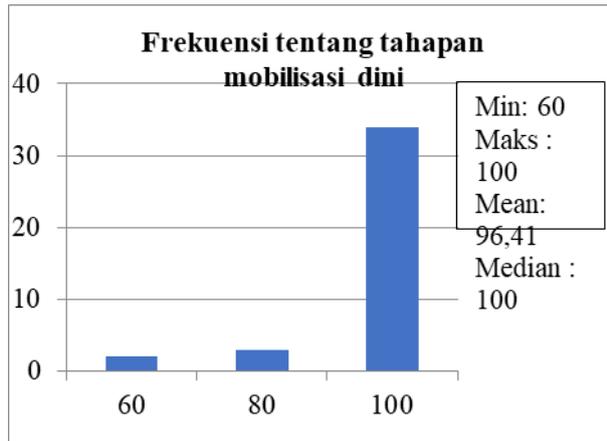


Gambar 3. Frekuensi pengetahuan tentang tujuan mobilisasi dini

Pengetahuan tentang tujuan dari mobilisasi dini memiliki median sebesar 80. Responden paling banyak meraih nilai 80 yaitu sebanyak 34 responden (87,2%) dan rata-rata 77,44.

Tujuan mobilisasi dini adalah target yang ingin dicapai dari mobilisasi dini. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang tujuan mobilisasi dini memiliki nilai minimal 60, nilai maksimal 80 dan rata-rata 77,44 dengan median 80. Pengetahuan tentang tujuan mobilisasi kemungkinan disebabkan oleh faktor pendidikan. Sebagian besar responden memiliki pendidikan SMA yaitu sebesar 56,5%. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengetahuan dimana diharapkan seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi, orang tersebut akan lebih mudah menangkap dari pengetahuan yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa, pendidikan turut berperan dalam menentukan mudah tidaknya seseorang dalam memahami pengetahuan yang mereka peroleh, di mana diharapkan seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi, orang tersebut pengetahuannya akan semakin luas.

Pada hasil penelitian yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya pengetahuan seseorang adalah aspek tingkat pendidikan dimana selama menerima pendidikan formal akan terjadi hubungan baik secara sosial atau interpersonal yang akan berpengaruh terhadap wawasan seseorang sedangkan pada tingkat pendidikan rendah interaksi tersebut berkurang sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang semakin banyak menerima informasi dan semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya ([Wardani, R, \(2018\)](#)).



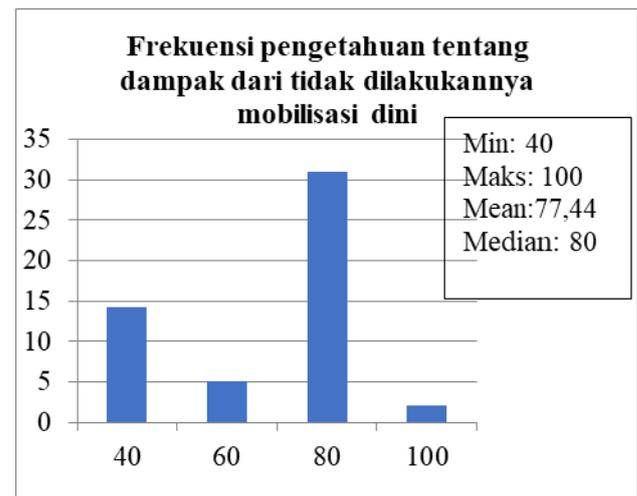
Gambar 4. Pengetahuan tentang tahapan mobilisasi dini

Tahapan mobilisasi dini merupakan langkah-langkah dari mobilisasi dini yang dalam penelitian ini didapatkan pengetahuan tentang mobilisasi dini ini memiliki median sebesar 100 dengan rata-rata 96,41. Nilai tertinggi dan terbanyak yang didapatkan adalah 100 dengan 34 responden (87,2%).

Berdasarkan hasil penelitian ini, pengetahuan tentang tahapan mobilisasi dini memiliki nilai minimal 60, nilai maksimal 80 dengan rata-rata 96,41 dan median 100. Nilai pengetahuan tentang tahapan mobilisasi dini ini bisa dikatakan cukup tinggi. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh sumber informasi yang didapatkan dari tenaga kesehatan tempat dilakukannya penelitian. Sebagian besar responden mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan. Sumber informasi yang berperan penting terhadap pengetahuan seseorang (Mubarak, W, 2011). Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Pada umumnya semakin mudah memperoleh informasi semakin cepat seorang memperoleh pengetahuan yang baru. Penelitian menyatakan bahwa sumber informasi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya pengetahuan seseorang (Fitria, dkk, 2018). Sumber informasi yang baik akan berdampak pada pengetahuan yang baik pula.

Penelitian yang sejalan dilakukan oleh Fitria, dkk (2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan responden tentang mobilisasi dini dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya adalah sumber informasi. Baik tidaknya suatu pengetahuan sangat dipengaruhi oleh sumber informasi yang didapat tentang pengetahuan tersebut. Informasi tentang

mobilisasi dini yang didapat dari tenaga kesehatan akan berbeda dengan informasi yang berasal dari media massa ataupun yang lainnya. Informasi yang didapat dari tenaga kesehatan akan lebih baik dibandingkan yang lainnya. Hal ini dikarenakan informasi tersebut sudah diberikan langsung oleh yang mengetahuinya dan yang paham betul tentang tahapan mobilisasi tersebut. Jika informasi yang didapat dari media masa bisa saja terjadi salah penafsiran atau ibu nifas kurang paham dan tidak mengerti tentang informasi yang disampaikan.



Gambar 5. Pengetahuan tentang dampak dari tidak dilakukannya mobilisasi dini

Pengetahuan responden tentang dampak dari mobilisasi dini jika tidak dilakukan didapatkan mediannya sebesar 80 dan rata-ratanya 77,44 dan sebanyak 31 responden (79,5%) mendapatkan nilai 80.

Dampak dari tidak dilakukannya mobilisasi dini merupakan akibat yang ditimbulkan dari tidak dilaksanakannya mobilisasi dini. Pada hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan tentang dampak dari tidak dilakukannya mobilisasi dini memiliki nilai minimal 40, nilai maksimal 100 dan rata-rata 77,44 dengan median 80. Pengetahuan tentang dampak dari tidak dilakukannya mobilisasi dini kemungkinan disebabkan oleh faktor paritas. Hubungan paritas dengan pengetahuan erat hubungannya dengan pengalaman seseorang. Contohnya semakin sering ibu hamil dan memiliki anak, tentu pengetahuan ibu akan lebih banyak tentang kehamilan dan perawatan bayi karena sudah sering melakukannya dan sudah ada pengalaman sebelumnya. Pengetahuan adalah informasi yang diperoleh seseorang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, pengetahuan juga dapat diperoleh

dari pengalaman langsung ataupun pengalaman orang lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian tentang gambaran pengetahuan ibu nifas tentang mobilisasi dini yang menunjukkan pengetahuan ibu *post partum* pasca *heacting* tentang mobilisasi dini dalam kategori cukup (52, 9%) (Latifah, NS, 2017). Selain paritas, pengetahuan juga dipengaruhi pekerjaan. Pada penelitian ini sebanyak 43,6% responden bekerja sebagai pegawai swasta. Pekerjaan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Seseorang yang bekerja akan memiliki pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan yang tidak bekerja (Wardani R, 2018). Hal ini dikarenakan orang yang bekerja akan memiliki lingkungan sosial yang banyak serta pergaulan yang banyak sehingga banyak bertemu orang dan dapat berbagi ilmu atau pengetahuan yang dimilikinya. Dibandingkan dengan yang bekerja, ibu yang tidak bekerja memiliki ruang lingkup sosial yang sempit dan hubungan sosialnya hanya disekitar rumah. Hal inilah yang menyebabkan ibu yang tidak bekerja mendapatkan sedikit informasi sehingga mempengaruhi pengetahuannya akan suatu hal.

Simpulan

1. Pengetahuan tentang mobilisasi dini memiliki nilai minimal 65, nilai maksimal 90 dan rata-rata 82,18 dengan median 85.
2. Pengetahuan tersebut meliputi pengetahuan tentang manfaat mobilisasi dini median 80, nilai terendah 40, nilai tertinggi 100 dengan rata-rata 77,44.
3. Pengetahuan tentang tujuan mobilisasi dini median 80, nilai terendah 60, nilai tertinggi 80 dengan rata-rata 77,44.
4. Pengetahuan tentang tahapan mobilisasi dini median 100, nilai terendah 60, nilai tertinggi 100 dengan rata-rata 96,41.
5. Pengetahuan tentang dampak mobilisasi dini median 80, nilai terendah 40, nilai tertinggi 100 dengan rata-rata 77,44.

Ucapan terima kasih

Saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat Anak Agung Ngurah Kusumajaya, SP, MPH selaku Direktur Politeknik Kesehatan Denpasar, Dr. Ni Nyoman Budiani, S.Si.T.,M.Biomed, selaku Ketua Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Denpasar dan pembimbing

utama yang telah memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini, Ni Wayan Armini, SST.,M.Keb selaku Ketua Program Studi Afiliasi Sarjana Terapan Kebidanan Politeknik Kesehatan Denpasar, Ni Wayan Suarniti, S.ST.,M.Keb selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini

Daftar Pustaka

- Dewi dan Wawan, 2017. *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Fitria, dkk. 2018. *Tingkat Pengetahuan Mobilisasi Dini terhadap Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pasien Pasca Sectio Caesarea*.
- Latifah, Neneng Siti, 2017. *Gambaran Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Mobilisasi Dini Pasca Heacting Di BPS Andriyani Garuntang Bandar Lampung, Jurnal Kesehatan Logistik*, 10(4), 161-166.
- Mocthar, R, 2018. *Sinopsis Obstetri*. EGC. Jakarta
- Mubarak, W, 2011. *Promosi Kesehatan Masyarakat untuk Kebidanan*. Salemba Medika: Jakarta
- Rahayu, D dan Yunarsih. 2019. *Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Op Sectio Caesaria*. *Jurnal Keperawatan*, vol 11 (2). DOI: <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v11i2.432>
- Riskesdas, 2018. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI Tahun 2018*. http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf.
- Simangunsong, R. 2018. *Hubungan Mobilisasi Dini dengan Proses Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado*.
- Susilowati, Dewi, 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Nifas Dalam Pelaksanaan Mobilisasi Dini*, INFOKES, Vol 5 (2): 85-93.
- Wardani, R. 2018. *Gambaran Mobilisasi Dini pada Ibu Nifas Post Sectio Caesarea*.
- Wulandari, Diah. 2011. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Prees.